

UPAYA MENINGKATKAN KOMPETENSI MENYUSUN RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN MELALUI SUPERVISI KELAS BAGI GURU MAPEL BAHASA JEPANG DI SMA NEGERI 1 KEBOMAS

Dian Kartikowati

SMA Negeri 1 Kebomas, Gresik

*e-mail: diankartikowati.64@gmail.com

Abstract

The purpose of this study was to improve the competence of Japanese language teachers in preparing lesson plans and implementing teaching and learning processes for teachers in grades X and XI at Kebomas 1 Public High School, Gresik Regency. This research was conducted at Kebomas 1 Public High School, Gresik Regency. This research was conducted in the second semester of the 2018/2019 academic year starting from January to April 2019. The study consisted of two cycles with each cycle covering planning, implementation, observation and reflection. The results showed that supervision could improve the pedagogical competence of Japanese language teachers in preparing lesson plans. The conclusion of this study is that using class supervision can improve the pedagogical competence of Japanese language teachers in preparing lesson plans. It is proven by the results of the assessment through the Implementation Plan Assessment Rubric. The first cycle of Japanese mapel teacher learning in grade X and XI gets the same score, 98, is in the good category and the results of the second Japanese Japanese teacher score 123 and the Japanese maple teacher gets the value of 126, is in the very good category.

Keywords: *competency in preparing lesson plans, class supervision*

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan kompetensi guru mapel bahasa Jepang dalam menyusun RPP dan melaksanakan proses belajar mengajar bagi guru kelas X dan XI di SMA Negeri 1 Kebomas Kabupaten Gresik. Penelitian ini dilaksanakan di SMA Negeri 1 Kebomas Kabupaten Gresik. Penelitian ini dilakukan pada semester 2 tahun pelajaran 2018/2019 mulai Januari sampai dengan April 2019. Penelitian ini terdiri dari dua siklus dengan masing-masing siklus meliputi perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa supervisi dapat meningkatkan kompetensi pedagogik guru mapel bahasa Jepang dalam menyusun RPP. Kesimpulan dari penelitian ini adalah dengan menggunakan supervisi kelas dapat meningkatkan kompetensi pedagogik guru mapel bahasa Jepang dalam menyusun RPP. Dibuktikan pada hasil penilaian melalui Rubrik Penilaian Rencana Pelaksanaan Pembelajaran siklus I guru mapel bahasa Jepang kelas X dan XI memperoleh nilai yang sama yaitu 98, berada pada kategori baik dan hasil penilaian pada siklus kedua guru mapel bahasa Jepang memperoleh nilainya 123 dan guru mapel bahasa Jepang memperoleh nilai 126, berada pada kategori sangat baik.

Kata Kunci: kompetensi menyusun RPP, supervisi kelas

I. PENDAHULUAN

Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 16

tahun 2007 tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru menyebutkan bahwa kompetensi guru

sekolah dasar meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional.

Salah satu kompetensi di atas yaitu kompetensi pedagogik khususnya kemampuan guru dalam mengembangkan kurikulum yang terkait dengan mata pelajaran pada kelas yang diampu. Kompetensi pedagogik tersebut sangat relevan dengan salah satu kewajiban guru sesuai dengan Peraturan Pemerintah Nomor 74 tentang Guru pasal 52 ayat (1) mencakup kegiatan pokok guru yaitu merencanakan pembelajaran, melaksanakan pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, membimbing dan melatih peserta didik serta melakukan tugas tambahan yang melekat pada pelaksanaan tugas pokok. Selain itu kewajiban pendidik adalah menciptakan suasana pembelajaran yang aktif, kreatif, efektif dan menyenangkan.

Pada pada dasarnya pendidikan, yaitu pada proses pembelajaran oleh guru di kelas, betapapun administrasinya tidak serumit organisasi yang melibatkan banyak personal, fungsi-fungsi administrasi yang disebutkan Fayol tersebut sebaiknya tetap ada, sebab tanpa itu pencapaian tujuan pembelajaran akan susah dicapai. Dalam kaitannya dengan fungsi-fungsi administrasi ini, lebih spesifik dalam hal proses belajar mengajar, Gage dan Berliner (Makmun, 2015:23) mengemukakan tiga fungsi atau peran guru dalam proses tersebut, yaitu sebagai perencana (*planner*) yang harus mempersiapkan apa yang harus dilakukan di dalam proses belajar

mengajar (*pre-teaching problems*), pelaksana (*organizer*) yang harus menciptakan situasi, memimpin, merangsang, menggerakkan, dan mengarahkan kegiatan belajar mengajar sesuai dengan rencana, bertindak sebagai narasumber (*source person*), konsultan kepemimpinan (*leader*), yang bijaksana dalam arti demokratis dan humanistik (manusiawi) selama proses berlangsung (*during teaching problems*) dan penilai (*evaluator*) yang harus mengumpulkan, menganalisis, menafsirkan dan akhirnya harus memberikan pertimbangan (*judgement*) atas tingkat keberhasilan belajar mengajar tersebut berdasarkan kriteria yang ditetapkan baik mengenai aspek keefektifan prosesnya, maupun kualifikasi produk (*output*)-nya.

Pembelajaran dalam tataran idealnya harus direncanakan, dilaksanakan, dan dinilai oleh seseorang guru serta diawasi oleh kepala sekolah. Namun, dalam praktiknya di lapangan hal ini yang tidak begitu diperhatikan oleh guru yang harus memiliki kompetensi pedagogik dan kepala sekolah yang harus memiliki kompetensi supervisor. Perencanaan merupakan sesuatu yang inti dalam melaksanakan kegiatan termasuk pembelajaran, salah satu komponen yang harus dilakukan seorang guru ketika merencanakan pembelajaran adalah membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) menurut Permendiknas No. 41 Tahun 2007 sehingga dapat tercipta pembelajaran yang menggairahkan bagi para peserta didik. Dalam pembuatan RPP menurut Permendiknas No. 41 Tahun 2007 ini

diperlukan pengawasan dari kepala sekolah sebagai seorang supervisor. Dalam menyoroiti salah satu peran guru dalam proses pembelajaran, yaitu sebagai perencana pembelajaran, setiap guru pada satuan pendidikan berkewajiban menyusun RPP yang lengkap dan sistematis agar pembelajaran efektif dan bermutu. Pembelajaran yang berlangsung secara efektif dan bermutu akan berimplikasi pada peningkatan mutu proses dan hasil belajar peserta didik.

Guru-guru di SMA Negeri 1 Kebomas, telah menyusun perangkat pembelajaran salah satunya RPP sesuai dengan kompetensi dasar (KD) mapel bahasa Jepang tersebut. Namun masih ditemukan berbagai kekurangan baik menyangkut persiapan sebelum penyusunan RPP, maupun dalam pelaksanaan pembelajarannya. Kekurangan itu antara lain: sebelum penyusunan RPP, yaitu sebagian besar guru tidak menentukan kriteria ketuntasan minimal KKM mapel bahasa Jepang dengan cermat dan sebagian guru tidak membuat sendiri silabus mapel bahasa Jepang. Dalam Penyusunan RPP, yaitu sebagian besar guru kurang menjelaskan apa yang dilakukan siswa selama berlangsungnya pembelajaran dalam rencana kegiatan pembelajarannya, sebagian besar guru tidak menjelaskan sumber belajar dengan rinci, sebagian besar guru tidak menjelaskan bentuk instrumen evaluasi, format/lembaran evaluasi atau butir soal (*free test dan post test*), pedoman penilaiann dan kunci jawaban, dalam evaluasi proses dan hasil belajar siswa dan sebagian besar guru tidak

merencanakan tindak lanjut setelah selesai pembelajaran (pembelajaran remedial, program pengayaan, layanan konseling atau tugs individu/kelompok) dalam kaitan antara KKM mapel bahasa Jepang dengan nilai yang dicapai siswa. Pelaksanaan pembelajaran, yaitu sebagian besar guru tidak berpedoman sepenuhnya pada RPP dalam pelaksanaan pembelajarannya.

Semua itu terkait dengan kondisi di lapangan bahwa masih terdapatnya guru yang tidak berlatar belakang pendidikan sesuai dengan bidangnya, banyaknya guru yang hanya kompeten dalam bidang tertentu tapi kurang menguasai, tidak semua guru bidang studi berkesempatan mengikuti penataran atau diklat Kurikulum 2013 dan jaranganya kegiatan MGMP yang khusus membahas RPP mapel bahasa Jepang tersebut. Kondisi yang demikian menjadikan persepsi guru bidang studi, mengenai RPP yang harus disusunnya sebelum melaksanakan pembelajaran di kelas, studi atau tempat belajar lainnya menjadi beragam dan kurang komprehensif. Misalnya masih terdapat guru yang belum memahami komponen minimal RPP, apalagi mengenai RPP yang komponennya lengkap dan sistematis. Kekurangan ini tentu saja akan menghambat upaya peningkatan mutu proses dan hasil pembelajaran, karena RPP-nya tidak disusun dengan baik. Padahal, keberhasilan sebuah kegiatan, lebih dari 50% ditentukan oleh perencanaan.

Rumusan masalah dalm penelitian ini adalah apakah supervisi kelas dapat meningkatkan kompetnesi guru mapel bahasa Jepang dalam menyusun RPP

dan melaksanakan proses belajar bagi guru mapel bahasa Jepang di SMA Negeri 1 Kebomas Kabupaten Gresik? Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan kompetensi guru mapel bahasa Jepang dalam menyusun RPP dan melaksanakan proses belajar mengajar bagi guru kelas X dan XI di SMA Negeri 1 Kebomas Kabupaten Gresik.

Berkaitan dengan kompetensi profesi guru, Sagala (2016:210) mengemukakan sepuluh kompetensi dasar yang harus dimiliki guru, yaitu: menguasai landasan-landasan pendidikan; menguasai bahan pelajaran; kemampuan mengelola program belajar mengajar; kemampuan mengelola kelas; kemampuan mengelola interaksi belajar mengajar; menilai hasil belajar siswa; kemampuan mengenal dan menterjemahkan kurikulum; mengenal fungsi dan program bimbingan dan penyuluhan; memahami prinsip-prinsip dan hasil pengajaran; mengenal dan menyelenggarakan administrasi pendidikan.

Adapun Permendiknas RI No. 16 Tahun 2007 tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru menyebutkan bahwa standar kompetensi guru ini dikembangkan secara utuh dari empat kompetensi utama, yaitu kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, sosial, dan profesional. Keempat kompetensi tersebut terintegrasi dalam kinerja guru. (BSNP, 2007:8). Kompetensi guru meliputi pedagogik, kepribadian, sosial dan profesional yang diperoleh melalui pendidikan profesi.

Pedagogik adalah *art of teaching*, seni atau strategi mengajar. Jadi kompetensi pedagogik adalah kemampuan mengelola pembelajaran peserta didik yang meliputi pemahaman terhadap peserta didik, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi proses dan hasil belajar dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya. Kompetensi guru merupakan hal yang amat urgensi untuk diperhatikan tapi tidak kalah pentingnya adalah kinerja guru menjadi salah satu unsur dalam upaya peningkatan mutu sekolah. Kinerja guru meliputi kedisiplinan guru dan etos kerja. Apabila kedisiplinan telah menjadi budaya sekolah, maka arah pencapaian peningkatan mutu sekolah akan tercapai.

Mengajar adalah suatu perbuatan yang kompleks, disebut kompleks karena dituntut dari guru kemampuan personal, profesional, dan sosial kultural secara terpadu dalam proses belajar mengajar. Dikatakan kompleks karena dituntut dari guru tersebut integrasi penguasaan materi dan metode, teori dan praktek dalam interaksi siswa. Dikatakan kompleks karena sekaligus mengandung unsur seni, ilmu, teknologi, pilihan nilai dan keterampilan dalam proses belajar mengajar. Dalam proses belajar mengajar sesuai dengan perkembangannya gurutidak hanya berperan untuk memberikan informasi terhadap siswa, tetapi lebih jauh guru dapat berperan sebagai perencana, pengatur dan pendorong siswa agar dapat belajar secara efektif dan peran

berikutnya adalah mengevaluasi dari keseluruhan proses belajar mengajar.

Jadi dalam situasi dan kondisi bagaimanapun guru dalam mewujudkan proses belajar mengajar tidak terlepas dari aspek perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi karena guru yang baik harus mampu berperan sebagai *planner*, *organisator*, *motivator* dan *evaluator*.

Dari uraian tersebut jelas bahwa dalam proses belajar mengajar diperlukan guru-guru yang *profesional* dan paling tidak memiliki tiga kemampuan yaitu kemampuan membantu siswa belajar efektif sehingga mampu mencapai hasil yang optimal, kemampuan menjadi penghubung kebudayaan masyarakat yang aktif dan kreatif serta fungsional dan pada akhirnya harus memiliki kemampuan menjadi pendorong pengembangan organisasi sekolah dan profesi. Dengan kemampuan ini diharapkan guru lebih kreatif dalam proses belajar mengajarnya. Ada beberapa syarat untuk menjadi guru yang kreatif sebagaimana yang dikemukakan Munandar (2017:67) yaitu profesional, memiliki kepribadian dan menjalin hubungan sosial.

Apabila syarat tersebut terpenuhi maka sangatlah mungkin ia akan menjadi guru yang kreatif, sehingga mampu mendorong siswa belajar secara aktif dalam proses belajar mengajar. Menurut Purwanto (2017:36-41) tahapan dalam kegiatan belajar mengajar pada dasarnya mencakup perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Pada kreativitas guru dalam proses belajar mengajar mencakup cara guru dalam merencanakan PBM, cara guru

dalam pelaksanaan PBM dan cara guru dalam mengadakan evaluasi.

Cara guru dalam merencanakan proses belajar mengajar seorang guru didalam merencanakan proses belajar mengajar diharapkan mampu berkreasi dalam hal merumuskan tujuan pembelajaran atau tujuan instruksioal dengan baik dalam perencanaan proses belajar mengajar, perumusan tujuan pembelajaran merupakan unsur terpenting, sehingga perlu dituntut kreativitas guru dalam menentukan tujuan-tujuan yang dipandang memiliki tingkatan yang lebih tinggi, memilih buku pendamping bagi siswa selain buku paket yang ada yang benar-benar berkualitas dalam menunjang materi pelajaran sesuai kurikulum yang berlaku, memilih metode mengajar yang baik yang selalu menyesuaikan dengan materi pelajaran maupun kondisi siswa yang ada dan menciptakan media atau alat peraga yang sesuai dan menarik minat siswa.

Menurut Wijaya dan Rusyan (2018:189-190) kreativitas secara umum dipengaruhi kemunculannya oleh adanya berbagai kemampuan yang dimiliki, sikap dan minat yang positif dan tinggi terhadap bidang pekerjaan yang ditekuni, serta kecakapan melaksanakan tugas-tugas. Tumbuhnya kreativitas di kalangan guru dipengaruhi oleh beberapa hal, diantaranya iklim kerja yang memungkinkan para guru meningkatkan pengetahuan dan kecakapan dalam melaksanakan tugas, kerjasama yang cukup baik antara berbagai personel pendidikan dalam memecahkan permasalahan yang dihadapi, pemberian penghargaan dan

dorongan semangat terhadap setiap upaya yang bersifat positif bagi para guru untuk meningkatkan prestasi belajar siswa, perbedaan status yang tidak terlalu tajam di antara personel sekolah sehingga memungkinkan terjalinnya hubungan manusiawi yang lebih harmonis, pemberian kepercayaan kepada para guru untuk meningkatkan diri dan mempertunjukkan karya dan gagasan kreatifnya, menimpakan kewenangan yang cukup besar kepada para guru dalam melaksanakan tugas dan memecahkan permasalahan yang dihadapi dalam pelaksanaan tugas dan pemberian kesempatan kepada para guru untuk ambil bagian dalam merumuskan kebijaksanaan-kebijaksanaan yang merupakan bagian dalam merumuskan kebijakan-kebijakan yang berkaitan dengan kegiatan pendidikan di sekolah yang bersangkutan, khususnya yang berkaitan dengan peningkatan hasil belajar.

Perencanaan proses pembelajaran meliputi silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran. Silabus merupakan penjabaran dari standar isi kurikulum, yang kemudian dioperasionalkan dalam RPP, jadi, RPP merupakan rencana pembelajaran yang menggambarkan prosedur dan pengorganisasian pembelajaran siswa untuk mencapai satu kompetensi dasar yang akan dilakukan guru dalam satu atau lebih pertemuan PBM di kelas atau tempat pembelajaran lainnya. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran bisa disusun dengan komponen yang minimal, tapi lebih baik dengan komponen yang lengkap dan dengan susunan yang

sistematis sesuai urutan pelaksanaannya, karena pada hakikatnya RPP merupakan skenario pembelajaran, sehingga siapa pun pemerannya bisa melakukannya karena segalanya sudah ada pada skenario tersebut.

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran dengan komponen minimal hanya mencakup tujuan pembelajaran, materi ajar, metode pembelajaran, sumber belajar dan evaluasi atau penilaian hasil belajar (PP 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan, pasal 20), sedangkan RPP yang lengkap terdiri dari (Permendiknas No. 41 Tahun 2007 tentang Standar Proses) identitas, standar kompetensi, kompetensi dasar, alokasi waktu, indikator ketercapaian, tujuan pembelajaran, kegiatan pembelajaran, sumber belajar dan penilaian.

Hal yang penting untuk diperhatikan dalam penyusunan RPP adalah harus dijabarkan dari silabus untuk mengarahkan kegiatan belajar peserta didik dalam upaya mencapai kompetensi dasar (PP 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan pasal 20) dan RPP harus dibuat secara lengkap dan sistematis agar pembelajaran berlangsung secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik.

II. METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di SMA Negeri 1 Kebomas Kabupaten Gresik. Penelitian ini diadakan pada semester 2 tahun pelajaran 2018/2019 mulai Januari sampai dengan April 2019. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian yang menggunakan desain Penelitian Tindakan Sekolah dengan pendekatan kualitatif. Sugiyono (2014:10) mengemukakan bahwa penelitian kualitatif memandang objek sebagai sesuatu yang dinamis, hasil konstruksi pemikiran, dan interpretasi terhadap gejala yang diamati, serta utuh (holistik) karena setiap aspek dari objek itu mempunyai satu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan, jadi realitas itu merupakan konstruksi atau interpretasi dari pemahaman terhadap semua data yang tampak di lapangan.

Mulyasa (2016:9) mengemukakan bahwa penelitian tindakan sekolah merupakan upaya untuk meningkatkan kinerja sistem pendidikan dan mengembangkan manajemen sekolah agar menjadi lebih produktif, efektif, dan efisien. PTS dapat diartikan sebagai sebuah upaya untuk memperbaiki kondisi dan memecahkan berbagai persoalan pendidikan yang dihadapi di sekolah. Pengertian tersebut menunjuk pada dua kata yang satu diantaranya harus ada dalam kegiatan penelitian tindakan sekolah, yaitu pemecahan masalah (*problem solving*) dan peningkatan (*improving*) kinerja sistem pendidikan serta manajemen sekolah, yang secara keseluruhan akan berdampak pada peningkatan mutu. Lebih lanjut Aqib (2014:3) juga mengungkapkan bahwa hakikat dari

kegiatan PTS adalah seorang kepala sekolah yang memperbaiki kualitas penyelenggaraan pendidikan.

Subjek penelitian ini adalah seluruh guru di SMA Negeri 1 Kebomas yakni sebanyak 63 orang. Karena keterbatasan waktu dan biaya, maka yang dijadikan subjek dalam penelitian ini hanya 2 orang, yakni guru mapel bahasa Jepang kelas X dan kelas XI. Dalam penelitian ini, prosedur yang digunakan untuk pengumpulan data adalah observasi dan dokumentasi.

Dalam penelitian ini instrumen yang digunakan untuk mengumpulkan data adalah lembar obserasi berupa dokumen, yang terdiri dari Format Penilaian Rencana Pelaksanaan Pembelajaran, Format Penilaian Aktivitas Guru dalam pelaksanaan pembelajaran selama proses supervisi kelas dan format penilaian aktivitas siswa pada pelaksanaan pembelajaran selama proses supervisi kelas. Format ini diisi oleh peneliti melalui pengamatan pada saat, dan sesudah proses penyusunan RPP. Hasilnya digunakan untuk menentukan tindakan selanjutnya. Indikator yang ditetapkan dalam penelitian ini adalah 85% guru memiliki kompetensi dalam menyusun RPP dan melaksanakan proses belajar mengajar yang baik. Penelitian ini terdiri dari dua siklus dengan masing-masing siklus meliputi perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi.

III. HASIL DAN DISKUSI

Siklus I

Peneliti melakukan observasi dengan menggunakan rubrik Penilaian Rencana Pelaksanaan Pembelajaran.

Selain itu peneliti melakukan pemantauan selama kegiatan proses belajar mengajar berlangsung dengan lembar obserbasi yang telah tersedia. Aktivitas yang diamati bukan hanya aktivitas guru, tetapi juga aktivitas siswa. Aktivitas guru dalam pelaksanaan pembelajaran, yaitu mengamati membuka pelajaran, sikap guru dalam proses pembelajaran, penguasaan bahan ajar, kegiatan belajar mengajar, kemampuan menggunakan media pembelajaran, evaluasi pembelajaran, kemampuan menutup kegiatan pembelajaran dan tindak lanjut.

Aktivitas siswa, yaitu mengamati minat siswa dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar, keaktifan dalam menjawab pertanyaan guru dan/atau mengajukan pertanyaan, keterlibatan atau keaktifan siswa dalam diskusi atau kerja kelompok, kesungguhan siswa dalam mengerjakan tes dan keaktifan siswa mengikuti perbaikan/pengayaan. Adapun alat atau instrumen yang digunakan sebagai data pendukung adalah instrumen berupa pedoman observasi aktivitas guru dan siswa.

Berdasarkan hasil observasi pelaksanaan tindakan perbaikan pada siklus kesatu, masih ada beberapa hal yang perlu diperbaiki, yaitu guru kesulitan menentukan kegiatan pembelajaran yang dilakukan secara sistematis. Meliputi Kegiatan Pembelajaran Pendahuluan: orientasi, apersepsi, motivasi, pemberian acuan, dan pembagian kelompok belajar. Kegiatan Pembelajaran Inti: eksplorasi, elaborasi, dan konfirmasi, dan Kegiatan Pembelajaran Penutup mengarahkan

peserta didik membuat kesimpulan, memeriksa hasil belajar, dan memberikan arahan tindak lanjut. Guru kesulitan menentukan metode pembelajaran yang disesuaikan dengan situasi dan kondisi peserta didik, serta karakteristik dari setiap indikator dan kompetensi yang hendak dicapai. Guru kesulitan membagi kegiatan pembelajaran menjadi beberapa pertemuan untuk RPP.

Dari KD yang membutuhkan materi pembelajaran yang luas, sehingga cenderung dirancang untuk satu pertemuan. Guru masih kesulitan membedakan antara bentuk evaluasi proses dan hasil belajar dengan format butir soal-soal dalam komponen evaluasi proses dan hasil pembelajaran. Hasil observasi melalui Format Penilaian Rencana Pelaksanaan Pembelajaran pada guru mapel bahasa Jepang memperoleh nilai 98 dan pada guru mapel bahasa Jepang mencapai nilai 98 keduanya berada pada kategori baik. Hasil observasi melalui Penilaian Aktivitas Guru mapel bahasa Jepang dalam Pelaksanaan Pembelajaran selama kegiatan supervisi, aktivitas guru mapel bahasa Jepang pada pelaksanaan pembelajaran nilainya mencapai nilai 84 sedangkan aktivitas guru mapel bahasa Jepang pada pelaksanaan pembelajaran nilainya mencapai 85, yang berarti keduanya berada pada kategori baik.

Hasil observasi aktivitas siswa pada pelaksanaan pembelajaran selama kegiatan supervisi, aktivitas siswa kelas X pada pelaksanaan pembelajaran mencapai nilai 15 dan aktivitas siswa kelas XI pada pelaksanaan

pembelajaran memperoleh nilai 14 yang keduanya berada pada kategori baik. Dengan masih terdapatnya hal-hal tersebut di atas, maka diperlukan langkah perbaikan selanjutnya. Dengan kata lain perlu siklus II, sehingga perbaikannya optimal.

Siklus II

Peneliti melakukan observasi dengan menggunakan format Penilaian Rencana Pelaksanaan Pembelajaran. Selain itu peneliti melakukan pemantauan selama kegiatan proses belajar mengajar berlangsung dengan lembar observasi yang telah tersedia. Aktivitas yang diamati bukan hanya aktivitas guru, tetapi juga aktivitas siswa.

Aktivitas guru dalam pelaksanaan pembelajaran, sikap guru dalam proses pembelajaran, penguasaan bahan ajar, kegiatan belajar mengajar, kemampuan menggunakan media pembelajaran, evaluasi pembelajaran, kemampuan menutup kegiatan pembelajaran dan tindak lanjut. Aktivitas siswa, yaitu mengamati keseriusan siswa mengikuti kegiatan belajar mengajar, keaktifan dalam menjawab pertanyaan guru atau mengajukan pertanyaan, keterlibatan atau keaktifan siswa dalam diskusi atau kerja kelompok, kesungguhan siswa dalam mengerjakan tes dan keaktifan siswa mengikuti perbaikan/pengayaan. Adapun alat atau instrumen yang digunakan sebagai data pendukung adalah instrumen berupa pedoman observasi aktivitas guru dan siswa.

Berdasarkan hasil observasi pelaksanaan tindakan kedua, ditemukan bahwa guru mencantumkan komponen

Identias dengan segala rinciannya dengan benar, guru mencantumkan standar kompetensi yang sesuai dengan standar isi dan silabus, guru mencantumkan kompetensi dasar yang sesuai dengan standar isi dan silabus, guru mencantumkan komponen Indikator Pencapaian dengan rumusan kalimat yang mengandung kata kerja operasional yang terukur sebagai penjabaran kompetensi dasar, dan sesuai dengan materi pembelajaran, guru mencantumkan komponen Tujuan Pembelajaran dengan kalimat yang mencantumkan subhek belajar (*learner*), target yang dicapai siswa, dan relevan dengan kompetensi dasar, guru mencantumkan komponen Materi Pembelajaran dengan rincian yang sistematis, sesuai dengan tujuan pembelajaran dan standar isi, dan telah mencantumkan materi pembelajaran untuk pengayaan, guru mencantumkan komponen Kegiatan Pembelajaran, membaginya ke dalam Kegiatan Pembelajaran Pendahuluan, Kegiatan Pembelajaran Inti dan Kegiatan Pembelajaran Penutup.

Setiap bagian dirinci menjadi kegiatan pembelajaran yang student centered, disertai alokasi waktu tiap kegiatan siswa, guru mencantumkan komponen metode / model pembelajaran yang disatukan secara sistematis dengan komponen kegiatan pembelajaran, guru dapat mencantumkan komponen media/sumber pembelajaran dengan menentukan jenis sumber belajarnya sesuai dengan tuntutan kurikulum (kompetensi dasar dan silabus), tujuan pembelajaran, dan bentuk evaluasi, guru

mencantumkan komponen penilaian proses dan hasil pembelajaran dan merincinya dengan lengkap, dari mulai bentuk evaluasi, menyertakan lembar instrumen penilaian (butir soal, rubrik, dll), pedoman penilaian, dan kunci jawabannya, hasil observasi melalui Format Penilaian Rencana Pelaksanaan Pembelajaran pada guru mapel bahasa Jepang mencapai nilai 123 yang berada pada kategori sangat baik dan pada guru mapel bahasa Jepang mencapai nilai 126, yang berarti berada pada kategori sangat baik.

Hasil observasi melalui Penilaian Aktivitas Guru mapel bahasa Jepang dalam Pelaksanaan Pembelajaran selama kegiatan supervisi, aktivitas guru mapel bahasa Jepang pada pelaksanaan pembelajaran nilainya mencapai nilai 107 sedangkan aktivitas guru mapel bahasa Jepang pada pelaksanaan pembelajaran nilainya mencapai 109, yang berarti keduanya berada pada kategori sangat baik. Hasil observasi aktivitas siswa pada pelaksanaan pembelajaran selama kegiatan supervisi, aktivitas siswa kelas X pada pelaksanaan pembelajaran mencapai nilai 19 dan aktivitas siswa kelas XI pada pelaksanaan pembelajaran memperoleh nilai 18 yang keduanya berada pada kategori sangat baik.

Setelah tindakan perbaikan siklus I diketahui bahwa guru telah mencantumkan komponen-komponen RPP minimal sesuai sumber rujukan dan menambahkan beberapa komponen lainnya. Kekurangan RPP mereka semakin mengarah pada hal-hal yang lebih spesifik dan mendalam. Hal ini

menunjukkan pemahaman dalam pembuatan RPP sudah bertambah. Hal-hal yang dimaksud adalah membagi kegiatan pembelajaran menjadi beberapa pertemuan untuk RPP dari KD yang membutuhkan materi pembelajaran yang luas, menentukan kegiatan eksplorasi, elaborasi, dan konfirmasi, menentukan metode pembelajaran yang sesuai dengan situasi dan kondisi peserta didik dalam sub komponen Kegiatan Pembelajaran Inti dan penilaian (evaluasi proses dan hasil pembelajaran).

Hasil observasi terhadap tindakan perbaikan siklus kesatu dengan menggunakan Format Penilaian Rencana Pelaksanaan Pembelajaran, guru mapel bahasa Jepang kelas X dan XI memperoleh nilai yang sama yaitu 98, yang berarti berada pada kategori baik, dan hasil observasi dengan menggunakan Format Penilaian Aktivitas Guru mapel bahasa Jepang dalam Pelaksanaan Pembelajaran pada kegiatan Supervisi Guru mapel bahasa Jepang SMA Negeri 1 Kebomas, aktivitas guru mapel bahasa Jepang memperoleh nilai 84 dan guru mapel bahasa Jepang nilainya mencapai 85, yang berarti berada pada kategori baik dan format aktivitas siswa pada pelaksanaan pembelajaran pada siswa kelas X nilainya mencapai 15 dan kelas XI nilainya 14 yang berarti pada kategori baik.

Dengan mengkaji hasil tindakan perbaikan pada siklus kesatu, maka masih diperlukan tindakan perbaikan selanjutnya melalui siklus kedua. Siklus kedua diawali dengan intervensi dari peneliti yang menempatkan diri sebagai

narasumber untuk memberikan penjelasan dan petunjuk tentang hal yang dirasakan masih sulit tersebut pada siklus kesatu, terutama dalam menentukan kegiatan eksplorasi, elaborasi, dan konfirmasi, yang berada pada komponen Kegiatan Pembelajaran Inti. Dalam hal ini tentu saja kegiatan eksplorasi, elaborasi dan konfirmasi yang dicantumkan dalam komponen Kegiatan Pembelajaran disesuaikan dengan kompetensi dasar, materi pembelajaran, metode pembelajaran, sumber pembelajaran dan fasilitas lainnya yang ada di sekolah atau di kelas.

Kemudian dengan mengkaji dasar-dasar rujukan penyusunan RPP dalam tindakan perbaikan siklus kesatu, terutama Permendiknas Nomor 41 Tahun 2007 tentang Standar Proses, guru menemukan bahwa ada peluang untuk menambah komponen RPP sehingga RPP yang disusun menjadi lengkap, berisi berbagai rincian yang diperlukan. Sesuai dengan permintaan, kemudian peneliti menjelaskan komponen Kegiatan Pembelajaran, dilanjutkan dengan penjelasan mengenai komponen-komponen yang dapat ditambahkan ke dalam RPP sehingga RPP menjadi lengkap dan bisa dipergunakan oleh siapapun yang menggunakannya.

Guru mapel bahasa Jepang dan kelas XI beserta peneliti bersama-sama melaksanakan kegiatan penyusunan RPP yang lengkap dan sistematis. Kegiatan diawali dengan pemberian penjelasan oleh peneliti yang menjadi narasumber mengenai cara menentukan kegiatan eksplorasi, elaborasi, dan

konfirmasi dalam komponen Kegiatan Pembelajaran Inti, komponen-komponen yang bisa ditambahkan ke dalam komponen RPP minimal, dan evaluasi proses dan hasil pembelajaran.

Guru mapel bahasa Jepang kelas X dan XI menyusun RPP bersama peneliti yang dimulai dari satu komponen ke komponen RPP lainnya secara berurutan. Membuat rincian tiap komponen, sehingga dihasilkan model RPP yang lengkap dan sistematis, yang sesuai dengan harapan.

Hasil observasi terhadap tindakan perbaikan siklus kesatu dengan menggunakan Format Penilaian Rencana Pelaksanaan Pembelajaran, guru mapel bahasa Jepang memperoleh nilai 123 dan guru mapel bahasa Jepang memperoleh nilai 126, yang keduanya berada pada kategori sangat baik, hasil observasi dengan menggunakan Format Penilaian Aktivitas Guru mapel bahasa Jepang pada Pelaksanaan Pembelajaran selama Supervisi, guru mapel bahasa Jepang memperoleh nilainya 107, yang berarti berada pada kategori sangat baik, guru mapel bahasa Jepang mencapai nilai 109 yang juga pada kategori sangat baik dan penilaian aktivitas siswa pada pelaksanaan pembelajaran pada siswa kelas X nilainya mencapai 19 dan kelas XI memperoleh nilai 18 yang keduanya termasuk pada kategori sangat baik.

IV. SIMPULAN

Berdasarkan pembahasan tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa dengan menggunakan supervisi kelas dapat meningkatkan kompetensi guru mapel bahasa Jepang dalam menyusun

RPP. Dibuktikan pada hasil penilaian melalui Rubrik Penilaian Rencana Pelaksanaan Pembelajaran siklus I guru mapel bahasa Jepang kelas X dan XI memperoleh nilai yang sama yaitu 98, berada pada kategori baik dan hasil penilaian pada siklus kedua guru mapel bahasa Jepang memperoleh nilainya 123 dan guru mapel bahasa Jepang memperoleh nilai 126, berada pada kategori sangat baik. Sedangkan aktivitas siswa pada siklus I dalam pelaksanaan pembelajaran di kelas X mencapai nilai 15 atau tergolong baik dan aktivitas siswa dalam pelaksanaan pembelajaran di kelas XI mencapai nilai 14 yang tergolong baik. Siklus II aktivitas siswa pada pembelajaran siswa kelas X mencapai nilai 19 pada kategori sangat baik dan aktivitas siswa kelas XI pada pelaksanaan pembelajaran mencapai nilai 18 tergolong pada kategori sangat baik.

V. DAFTAR PUSTAKA

- Aqib. 2014. *Penelitian Tindakan Sekolah*. Bandung: CV. Yrama Widya
- Makmum. 2015. *Psikologi Kependidikan, Perangkat Sistem Pengajaran Modul*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Mulyasa. 2016. *Penelitian Tindakan Sekolah*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Munandar. 2017. *Kriteria Guru Kreatif*. Jakarta: Gramedia.
- Permendiknas No. 41 Tahun 2007 tentang Standar Proses. Jakarta: Depdiknas.
- Permendiknas RI No. 16 Tahun 2007 tentang *Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru*. Jakarta: Depdiknas
- Purwanto. 2017. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Sagala. 2016. *Administrasi Pendidikan Kontemporer*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: CV. Alfabeta
- Wijaya dan Rusyan. 2018. *Kreativitas Pembelajaran*. Jakarta: Gramedia